

MEMUTUS MATA RANTAI KORUPSI DARI ORANG MUDA MELALUI FESTIVAL HARI ANTI KORUPSI SEDUNIA (HAKORDIA)

Grace Sonya Dapitria Damanik ¹, Dian Sasmitha Dwi Maharani ²,
Ruth Petra Laura Latuny ³

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence

Email:

No. Telp:

21071010004@student.upnjatim.ac.id,

21071010012@student.upnjatim.ac.id,

21071010044@student.upnjatim.ac.id

Submitted 8 Januari 2025

Accepted 11 Januari 2025

Published 18 Januari 2025

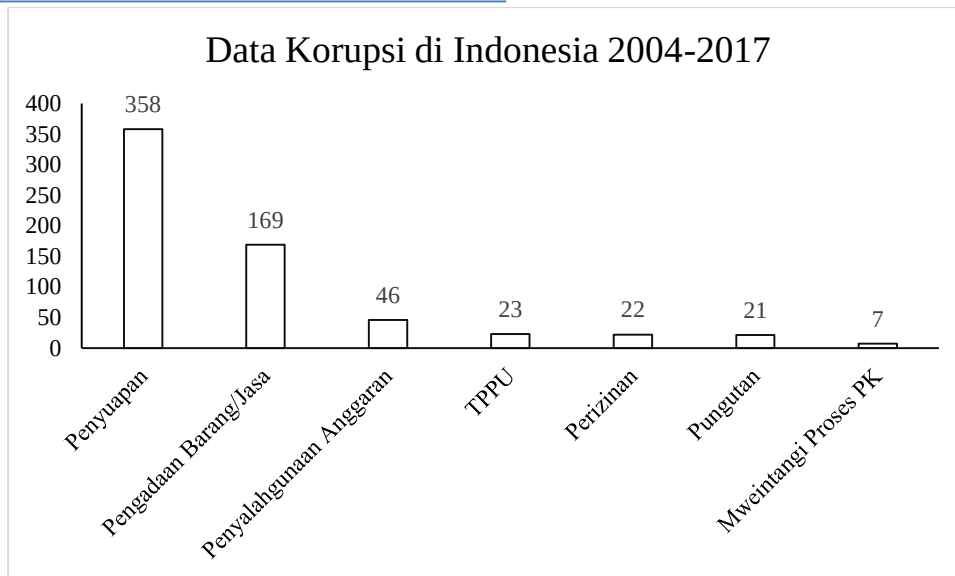
ABSTRAK

Hari Anti Korupsi Sedunia (HAKORDIA) diselenggarakan untuk menyadarkan masyarakat akan bahaya korupsi dan pentingnya peran serta semua pihak untuk memberantasnya. Korupsi adalah salah satu masalah utama di Indonesia yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan sosial. Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi. Di Indonesia, pendidikan antikorupsi telah mulai diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, sesuai dengan rekomendasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Salah satunya adalah memperingati hari Anti Korupsi Sedunia (HAKORDIA). Untuk memperingati HAKORDIA, direncanakan berbagai acara seperti *talk show* atau diskusi publik, bedah film, dan penampilan musik yang pada kali ini diadakan di salah satu universitas di surabaya. Acara-acara ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam memerangi korupsi. Keberhasilan acara ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki pandangan yang luas, tidak hanya penegakan hukum, tetapi juga membangun moral melalui pengajaran dan kerja sama dengan berbagai kelompok.

Kata Kunci : Hari Anti Korupsi Sedunia (HAKORDIA), Korupsi, Pendidikan Antikorupsi, Kesadaran Masyarakat.

Pendahuluan

Hari Anti-Korupsi Sedunia (HAKORDIA) adalah waktu yang tepat untuk merenungkan berapa lama perjuangan melawan korupsi telah berlangsung dan bagaimana hal itu telah merugikan banyak bagian masyarakat Indonesia. Untuk menghormati HAKORDIA, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Surabaya mengatakan lagi bahwa pihaknya akan mendukung upaya pemberantasan korupsi melalui berbagai program pengajaran dan lobi. Irham dan Haq (2024) mengatakan bahwa korupsi telah menjadi "kanker moral" yang serius karena lazim terjadi di hampir setiap bidang kehidupan, mulai dari politik dan bisnis hingga pendidikan. Korupsi merupakan penyakit sosial yang tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak tatanan sosial masyarakat dan memperburuk keadaan Indonesia yang pada tahun 2021 menduduki peringkat ke-96 dari 189 negara dengan skor 38 pada indeks persepsi korupsi (IPK) (Sumampow, 2018).



Sumber: <https://tirto.id/korupsi-di-kementerian-dan-lembaga-tak-kalah-dahsyat-dari-dpr-cBX6>

Gambar 1. Data Korupsi di Indonesia pada tahun 2004 hingga 2017

Beberapa sumber menyebutkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi ratusan kasus korupsi di Indonesia yang mengakibatkan kerugian negara hingga triliunan rupiah. Di Surabaya sendiri pada tahun 2023, terdapat 15 kasus besar yang melibatkan pejabat publik dan swasta. Kerugian negara akibat kasus tersebut mencapai lebih dari Rp200 miliar.

Solusi terbaik untuk memberantas korupsi adalah dengan melakukan pendekatan yang luas, tidak hanya dengan menegakkan hukum, tetapi juga mengajarkan masyarakat untuk tidak berbuat curang dan memperbaiki akhlak. Salah satu cara lobi yang dilakukan adalah dengan menggelar diskusi publik dan pelatihan antikorupsi dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, seperti mahasiswa, pelajar, dan organisasi masyarakat sipil. Alexander Marwata, Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi, pada HAKORDIA tahun lalu mengatakan bahwa Indonesia masih harus menempuh jalan panjang untuk mengurangi angka korupsi secara signifikan.

Dengan penerapan pendidikan moral dan etika yang maksimal, dapat membantu masyarakat lebih peduli terhadap korupsi. Menurut penelitian, pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan keadilan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengubah pola pikir seseorang, bahkan dalam situasi sulit seperti di dalam penjara. Selama lembaga-lembaga seperti LBH Surabaya bekerja sama dengan berbagai kelompok, seperti komunitas masyarakat dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan program-program baru yang mendukung pemberantasan kejahatan, hal ini menunjukkan komitmen kuat dalam upaya melawan korupsi secara luas. Masyarakat berharap momen HAKORDIA dapat menjadi peringatan bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tugas penegak hukum, tetapi tugas seluruh negeri.

Metode

Metode pelaksanaan penyuluhan dalam rangka memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia (HAKORDIA), dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu persiapan yang meliputi diskusi pembagian kegiatan dan tugas masing-masing, pemantapan materi dan persiapan, penyusunan acara dan keperluan materi, dan penentuan lokasi kegiatan. Kemudian dalam pelaksanaannya meliputi diskusi publik dengan beberapa pemateri yang ahli dalam bidangnya tentang bagaimana peran advokat muda dalam pemberantasan korupsi, peran kampus dalam

mencetak generasi muda anti korupsi, dan peran orang muda dalam memutus rantai korupsi. Setelah itu dilanjutkan dengan bedah film terkait korupsi, dan penampilan musik.

Hasil dan Pembahasan

Dunia merayakan Hari Anti-Korupsi Sedunia (HAKORDIA) setiap tanggal 9 Desember sebagai cara untuk memikirkan bagaimana korupsi mengancam tatanan kehidupan di seluruh dunia. Di Indonesia, perayaan ini menjadi lebih penting karena semakin banyak kasus korupsi, bahkan yang melibatkan pemimpin pemerintah tingkat tinggi, terungkap. Nurhajanah (2021) mengatakan bahwa korupsi telah menjadi ironi di negara ini. Dua kasus korupsi besar pada tahun 2020 adalah pada bantuan sosial dan ekspor benih lobster. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan tidak hanya merugikan pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, untuk menyadarkan masyarakat, pelaksanaan festival HAKORDIA dilakukan dengan gagasan utama menghentikan korupsi melalui keterlibatan masyarakat generasi muda. Sebuah acara besar yang tak boleh dilewatkan, HAKORDIA, digelar bersama LBH Surabaya pada 13 Desember 2024 di Ruang Teater Gedung G Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.



Gambar 2. Penyampaian materi dalam *talk show* atau diskusi publik.

Berbagai kegiatan dalam acara ini dapat diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan, seperti mahasiswa, dosen, maupun anggota komunitas tertentu. Pembicara dalam sesi diskusi publik ini adalah para pakar dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang hukum. Melalui diskusi dan interaksi langsung, peserta diharapkan dapat memperluas wawasan mereka dan mendapatkan perspektif baru dalam memberantas korupsi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk membangun jaringan dan kolaborasi antarindividu maupun kelompok yang memiliki tujuan bersama dalam memerangi korupsi.

Penyuluhan ini ditujukan sebagai ajang untuk mengajarkan masyarakat, khususnya mahasiswa dan kaum muda, cara menghindari dan mengatasi korupsi. Selain itu diikuti juga dengan bedah film terkait korupsi untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai tindakan korupsi yang lebih sering ditemui sehari-hari dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dengan begitu, kalangan generasi muda seperti mahasiswa dapat turut mengimplementasikan bagaimana untuk memerangi korupsi yang terjadi dimanapun.

Kelompok masyarakat seperti LBH Surabaya memegang peranan penting dalam memberantas kejahatan. Lebih lanjut, Sumampow (2018) mengatakan bahwa ormas dapat memberikan tekanan lebih besar kepada pemerintah untuk menjalankan pemerintahan yang terbuka dan bertanggung jawab. Dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam perayaan HAKORDIA tentunya tidak hanya mengajarkan masyarakat tetapi juga memperkuat jaringan pendukung. Bekerja sama dengan masyarakat dapat menghasilkan perubahan hukum yang lebih efektif, seperti yang ditunjukkan oleh Transparency International Indonesia dan Indonesia Corruption Watch (ICW).

Selain itu, adanya penampilan band sebagai penutup di festival HAKORDIA adalah contoh bagus tentang bagaimana seni dapat digunakan untuk mengajar. Pelajaran moral

terhadap kejahatan yang disebarkan melalui lagu dapat menjangkau lebih banyak orang, bahkan orang yang lebih muda. Dengan memadukan kesenangan edukatif akan membuat pengalaman dan pengetahuan menjadi lebih lengkap dan bertahan lama. Penelitian telah menunjukkan bahwa berbagai cara untuk menyampaikan pesan, seperti seni, ceramah, dan kelas, dapat melibatkan lebih banyak orang dan membantu mereka memahami masalah sosial yang dapat dikatakan rumit.

Dengan upaya penyelenggaraan festival HAKORDIA ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat khususnya generasi muda sebagai penerus memahami dan menyadari mengenai apa itu korupsi, bagaimana dampaknya, serta cara mencegah atau mengatasi tindakan korupsi di lingkup manapun mereka berada. Meskipun demikian, agar upaya ini bertahan lama, diperlukan bantuan dari banyak pihak juga, seperti pemerintah, pengajar, dan kelompok tertentu. Kami berharap penyuluhan ini dapat membantu membawa perubahan yang akan mengarah pada Indonesia yang bebas korupsi.

Simpulan

Terakhir, kami ingin menyampaikan betapa kami menghargai keberhasilan acara Peringatan Hari Anti-Korupsi Sedunia (HAKORDIA). Acara ini tidak hanya sebagai cara untuk mengenang apa yang telah terjadi, tetapi juga sebagai pengingat betapa pentingnya bekerja sama untuk memberantas kejahatan. Banyak orang mengatakan bahwa memberantas korupsi membutuhkan waktu dan kerja keras. Menegakkan hukum saja tidak cukup, kita juga perlu meningkatkan moral, mengajarkan tentang kejujuran dan keadilan, dan membuat semua orang lebih sadar akan masalah tersebut. Dengan melibatkan berbagai kelompok, seperti akademisi, masyarakat sipil, dan seniman, acara ini memiliki dampak yang lebih besar dalam menyadarkan orang-orang akan perlunya memerangi kejahatan dan melibatkan mereka. Kami berharap hal ini dapat terus menggerakkan semua lapisan masyarakat untuk bekerja sama menjadikan Indonesia sebagai negara bebas korupsi. Selama semua pihak bekerja sama, langkah-langkah yang kita ambil untuk menghentikan praktik korupsi akan semakin kuat dan bertahan lama.

Daftar Pustaka

- Irham, & Haq, S. Z. (2024). PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM AL-QURAN (Perskripsi Moral-Religius dalam Memerangi Praktik Rasuah). *Turats*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.9781>
- Nurjanah, E. (2021). Menggali Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Anti Korupsi Melalui Naskah Kuno Nusantara. *Kata Pengantar*, 88.
- Sumampow, V. A. (2018). PERAN SERTA ORGANISASI MASYARAKAT DALAM PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA KORUPSI DI INDONESIA. *LEX et SOCIETATIS*, 6(4). <https://doi.org/10.35796/les.v6i4.19836>